

BAB V

PEMBAHASAN

Berbagai temuan penelitian sebagaimana diuraikan pada bab IV dapat memberikan makna apabila dibahas secara komprehensif dan integral. Pembahasan temuan-temuan penelitian berkaitan dengan pembahasan teori dan pembahasan substantif yang dinyatakan dalam bentuk tema oleh peneliti. Oleh karena itu pada bagian ini akan dibahas temuan penelitian tersebut dengan mengaitkan beberapa teori dan analisa peneliti. Dalam pembahasan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi

Berdasarkan data yang diperoleh bahwasannya dalam Penanaman sikap toleransi di SDN Nglepok 01 dan SDN Ngoran 01 terdapat bentuk-bentuk sikap toleransi yang sama. Bentuk-bentuk sikap toleransi yang ada di kedua sekolah diperoleh dari hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti dikedua lokasi penelitian tersebut.

Pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya dilakukan diluar kelas saja melainkan didalam kelas pada waktu pembelajaran. Fokus dalam penelitian ini adalah pada waktu pembelajaran pendidikan agama dan diluar kelas pada waktu mereka istirahat atau pada waktu pagi hari sebelum mereka memasuki ruang kelas untuk menerima pelajaran yang pertama.

Dalam praktiknya pembelajaran pendidikan agama didalam kelas berjalan dengan lancar serta siswa dapat dikondisikan dengan seksama.

Perbedaan dalam kedua sekolah ini ialah terletak pada kurikulum yang dipakai disekolah ini. Jika dalam SDN Nglekok 01 menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan SDN Ngoran 01 masih menggunakan Kurikulum 2006 atau KTSP. Hal tersebut tidak menghalangi dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Bentuk-bentuk sikap toleransi, antara lain:

1. Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan adalah Rahmat Allah swt.
2. Tidak membeda-bedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan.
3. Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama).
4. Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan (agama).
5. Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
6. Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi.
7. Menghormati orang lain yang sedang beribadah.
8. Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.¹

Dari bentuk-bentuk sikap toleransi yang sudah dipaparkan diatas ada diantaranya terdapat di kedua sekolah tersebut ialah saling menghormati, perbedaan tempat ibadah, mengingatkan teman waktunya beribadah menurut keyakinannya masing-masing. Dengan adanya bentuk-bentuk sikap toleransi

¹ Pasurdi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 78.

ini diharapkan akan membawa energi positif yang tidak akan memicu adanya perselisihan atau pertengkaran diantara para siswa.

Bentuk-bentuk sikap toleransi ini ialah merupakan bagian dari sikap toleransi yang sudah ada. Sikap toleransi tersebut harus diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak dan beragam sehingga kaya akan ide-ide baru. Sikap toleransi ini perlu dikembangkan dalam pendidikan.²

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan ide-ide baru yang akan muncul. Pendidikan ada 2 yakni pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal meliputi pendidikan yang ada di lembaga pendidikan atas dasar pemerintahan, sedangkan untuk pendidikan non formal yakni meliputi pendidikan diluar lingkungan sekolah misalnya pendidikan Madrasah Al-Qur`an dilingkungan sekitar rumah.

Bentuk-bentuk sikap toleransi yang ada di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 merupakan hasil dari pendidikan formal yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Semua dari kegiatan sekolah yang diadakan oleh guru melibatkan para siswa dalam kegiatan keseharian di sekolah.

Pemaparan mengenai bentuk-bentuk sikap toleransi di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman sikap toleransi mempunyai bentuk-bentuk yang sesuai dengan visi, misi serta tujuan sekolah yang kemudian diintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran serta dijunjung dengan adanya pembelajaran luar kelas yang diajarkan melalui keteladanan seorang guru.

² H.A.R Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani di Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 180.

Dengan demikian adanya penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama memerlukan keterlibatan semua warga sekolah, terutama siswa dan guru dalam penerapannya. Perawatan, pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran diluar maupun didalam kelas serta lingkungan sangat diperlukan dalam rangka membangun atau menanamkan karakter kepada siswa.

B. Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berhasil tidaknya pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas semua tergantung kepada guru yang membimbing serta memberi pelajaran kepada para siswa.

Dalam menanamkan sikap toleransi peran guru sangat besar, menanamkan sikap toleransi antar siswa dan untuk menumbuhkan sikap tersebut guru dalam kesehariannya haruslah mencontohkan kepada siswa baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Strategi pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter antara lain adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar pasti dilakukan dilingkungan lembaga pendidikan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan oleh guru serta siswa didalam ruang kelas dengan tujuan menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwasannya upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 menggunakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru serta siswa didalam ruang kelas.

Dalam praktiknya penerapan kegiatan belajar mengajar mengintegrasikan kurikulum yang dipakai dengan penanaman sikap toleransi. Dengan adanya pengintegrasian penanaman karakter kedalam mata pelajaran pihak sekolah berupaya menyesuaikan tujuan pendidikan nasional dengan visi, misi dan tujuan sekolah akan terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan siswa menjadi pribadi yang mempunyai karakter baik terutama dalam sikap toleransi antar sesama.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini terfokus pada pembelajaran pendidikan agama yang dilakukan oleh guru diruang kelas. Baik itu guru Agama Islam maupun non Agama Islam. Di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan agama dilakukan secara terpisah karena dalam satu kelas ada siswa Islam dan siswa non Islam. Siswa Islam diajar oleh guru Agama Islam sedangkan siswa non Islam diajar oleh guru Agama non Islam.

Pembelajaran secara terpisah sangat efektif digunakan karena tidak akan terjadi ketidakadilan dalam proses belajar. Siswa minoritas tidak akan terkucilkan pada waktu pembelajaran agama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat didalam kelas dapat diintegrasikan dengan menanamkan karakter-karakter yang ingin dicapai oleh guru. Namun, penanaman karakter dengan tidak mengesampingkan tujuan utama dalam proses pembelajaran sehingga akan tercipta siswa yang mempunyai karakter luhur.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan didalam atau diluar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan mengintegrasikan nilai-nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional maupun global.³

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SDN Nglegok 01 antara lain: Madin [untuk siswa Islam], IPK [untuk siswa non Islam], Pramuka, voli, sepak bola, sepak takraw, kesenian [paduan suara, musik, seni tari].

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Ngoran 01 antara lain: bidang kesenian [paduan suara, seni tari tradisional], bidang olahraga [sepak bola, voli, renang, senam], bidang kebahasaan [puisi, pidato].

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter dapat diaplikasikan melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing siswa. Adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mengisi waktu diluar kelas dengan mengikuti kegiatan yang bermanfaat, belajar bertanggung jawab, mengatur waktu serta berkarya, sehingga peserta didik menjadi individu yang berkarakter dan terampil.

³ Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press, 2010), 3.

3) Budaya Sekolah

Pengembangan budaya karakter telah diterapkan oleh SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 melibatkan siswa secara aktif dalam semua kegiatan keseharian di sekolah. Pembentukan budaya sekolah berbasis karakter dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.⁴

Adapun kegiatan yang ditemukan di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 dalam melaksanakan budaya sekolah pendidikan karakter antara lain:

- a) Kegiatan rutin : upacara hari senin, piket, sholat dzuhur berjamaah.
- b) Kegiatan spontan: peringatan PHBI, peringatan PHBN, peringatan PHB
- c) Keteladanan: memberi contoh akhlak terpuji, memiliki jiwa bersahabat, menjaga nama baik diri, sekolah dan keluarga
- d) Pengkondisian: dengan menciptakan lingkungan bersih, rapi dan aman kebersihan sehingga akan menumbuhkan lingkungan yang kondusif dalam belajar.

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap toleransi haruslah dengan kesabaran yang tinggi sehingga akan membuahkan hasil yang optimal. Pemaparan mengenai upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menanamkan sikap toleransi haruslah disesuaikan dengan kurikulum yang dipai, visi, misi serta tujuan sekolah kemudian

⁴ Kemendiknas. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: Kompas, 2013), 108

diintegrasikan kedalam mata pelajaran serta dijunjung adanya muatan lokal. Pengembangan budaya sekolah mempunyai peran dalam mengembangkan karakter, hal ini dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang didalamnya.

Dengan demikian adanya sekolah berbasis penanaman karakter memerlukan keterlibatan semua warga sekolah, terutama siswa dan guru dalam penerapannya. Perawatan, pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran serta lingkungan sangat diperlukan dalam rangka membangun dan menanamkan karakter pada peserta didik.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan yang dilakukan anggota sekolah. Budaya diartikan sebagai kualitas internal yang ada pada latar, lingkungan, suasana, rasa, sifat, keadaan dan iklim yang dirasakan oleh seluruh orang berada didalamnya. Bahkan, terpencair menjadi identitas yang membedakan dengan lingkungan lainnya yang menjadi seperangkat nilai atau karakter.⁵

Budaya sekolah dapat dilaksanakan dengan bersama-sama dalam menerapkannya baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

C. Hasil Penanaman Sikap Toleransi

Sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan karakter siswa, karena siswa disekolah akan mendapatkan pengetahuan dan dapat membiasakan diri menjadi seseorang yang berkarakter.

Bentuk-bentuk sikap toleransi antara lain: 1) Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan adalah Rahmat Allah swt. 2) Tidak membeda-bedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan.

⁵ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 201.

3) Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama). 4) Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan (agama). 5) Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah. 6) Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi. 7) Menghormati orang lain yang sedang beribadah. 8) Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.⁶

Pada temuan mengenai hasil penanaman sikap toleransi yang dilaksanakan di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 terdapat beberapa yang masuk kriteria yang ada pada bentuk-bentuk sikap toleransi, antara lain:

1. Sikap Kerukunan Antar Siswa

Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing. Kerukunan dapat diciptakan di lingkungan kita berdasarkan kesadaran akan perbedaan yang ada.

2. Sikap Saling Menghargai Antar Siswa

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan menghargai pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.

⁶ Pasurdi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 78.

3. Sikap Kepedulian Antar Siswa

Peduli ialah rasa saling memperhatikan antara satu dengan yang lain. Kepedulian terhadap sesama di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 ini secara tidak langsung sudah diterapkan oleh mereka yakni rasa peduli terhadap teman yang sedang sakit, mereka tanpa sadar sudah melakukan sikap toleransi dilingkungan sekolah. Rasa kepedulian akan sesama yang dilakukan anak-anak sebagai penerus bangsa Indonesia akan menjadikan mereka mempunyai sifat tidak sombong dan memedulikan orang lain.

Temuan dari hasil penanaman sikap toleransi yang ada di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 yakni menemukan 3 bentuk dari sikap toleransi yang ada 8. Meski hanya menemukan 3 bentuk toleransi menurut peneliti itu sudah cukup mewakili dalam penanaman sikap toleransi yang dilakukan oleh guru dikatakan berhasil.

Pendidikan karakter dilingkungan sekolah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran diperkembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks sehari-hari. Penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan dengan nilai budaya sekolah yang diterapkan sehari-hari dilingkungan sekolah. Misalnya kegiatan rutin yang setiap harinya dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat.⁷

Demikian dapat disimpulkan kegiatan yang ada di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 dalam menanamkan sikap toleransi dalam pembelajaran

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, 84.

pendidikan agama melalui pembelajaran yang diintegrasikan serta dikaitkan. Adapun hasil dari penanaman sikap toleransi diantaranya: sikap kerukunan antar sesama, saling menghargai adanya perbedaan dan sikap saling peduli terhadap sesama.